# BAB V
# KESIMPULAN

Setelah melakukan identifikasi dan analisis mengenai analisis struktur ruang kota kecamatan di sekitar bandara, maka dalam bab ini penulis menutup dengan kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi dan saran untuk studi lanjutan yang diuraikan sebagai berikut.

## 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dari identifikasi struktur ruang di Kecamatan Jatitujuh tedapat beberapa aspek pembentuk ruang yaitu kependudukan, guna lahan, sistem pusat pelayanan kegiatan, sistem pergerakan dan sistem jaringan infrastruktur.
    - struktur pelayanan di Kecamatan Jatitujuh terdapat struktur pelayanan primer yaitu yang terdapat di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah tepatnya di koridor Jalan Raya Jatitujuh, berfungsi untuk memenuhi kebutuhan skala pelayanan Kecamatan Jatitujuh
    - sub pusat pelayanan atau struktur pelayanan sekundernya terdapat dua yaitu yang berada di Desa Sumber Kulon dan yang berada di Desa Pangkalanpari, berfungsi untuk membantu struktur pelayanan primer memenuhi kebutuhan desa.
    - struktur pelayanan tersiernya berada di Desa Pilangsari dan Desa Panongan, berfungsi untuk membantu struktur pelayanan primer memenuhi kebutuhan desa.
    - bentuk srtuktur kota Kecamatan Jatitujuh mendekati konsep konsentris, pola perkembangan kotanya pun memita atau berada di sepanjang jalan utama Kecamatan Jatitujuh.
    - model struktur ruang Kecamatan Jatitujuh apabila dilihat berdasarkan pusat-pusat pelayanannya yaitu mono centered atau terdiri dari satu pusat dan beberapa sub pusat yang tidak saling terhubung antara sub pusat yang satu dengan sub pusat yang lain.

2. Terdapat isu-isu strategis yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang terkait dengan struktur Kecamatan Jatitujuh isu tersebut antara lain :
    1) Kecamatan Jatitujuh sebagai *hinterland* Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB).
    2) Kecamatan Jatitujuh merupakan bagian dari Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Bandara Internasional Jawa Barat,
    3) Kecamatan Jatitujuh merupakan PPK (Pusat Pelayanan Kawasan) dengan fungsi pelayanan sebagai Kawasan Pengembangan Perumahan, Jasa, Industri Sedang dan Pendukung Komersial dan Pertanian.
    4) Koridor perkembangan perkotaan (perumahan dan perdagangan) yang bersifat linear di jalan utama (Jalan Raya Jatitujuh) yang berdampak terhadap kemacetan dan penumpukan aktivitas di koridor tersebut yang dalam jangka panjang menjadi tidak efesien,
    5) Adanya beberapa potensi pariwisata yang dapat dikembangkan seperti wisata motocross (Gagarasi) di Desa Pangkalanpari dan Bendungan Rentan di Desa Panyingkiran.
3. Perlu arahan konsep struktur ruang kota yang baik untuk mendukung Kecamatan Jatitujuh sebagai daerah pendukung dari Bandara Internasional Jawa Barat agar tidak terjadi kepentingan yang beragam dan mengganggu kepentingan bandara itu sendiri. Beberapa arahan yang dapat mendukung Kecamatan Jatitujuh itu adalah :
    - pembatasan pengembangan perkotaan terutama yang searah dengan landas pacu;
    - pembatasan pembangunan ketinggian bangunan yang tidak melebihi 15 meter;
    - penentuan pusat pelayanan primer sekunder dan tersiernya;
    - pemenuhan kebutuhan fasilitas pelayanan kegiatan;
    - pengembangan Objek Wisata Bendungan Rentan dan Wisata Gagarasi;
    - peningkatan fungsi jalan menjadi kolektor primer;
    - pengembangan jaringan jalan baru; dan
    - pengaturan sempadan jalan khususnya di kawasan perkotaan di sepanjang Jalan Raya Jatitujuh.

## 5.2 Rekomendasi

Pada dasarnya kawasan Kecamatan Jatitujuh merupakan kawasan yang memiliki potensi pengembangan yang cukup bagus. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini pengambil kebijakan dapat mendukung pengembangan Kecamatan Jatitujuh agar lebih optimal. Apalagi akan dibangunnya rencana bandara internasional sehingga kecamatan ini harus bisa menangkap peluang potensi yang ada. Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

1. Untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kecamatan dan desa serta kecamatan-kecamatan lainnya perlu dorongan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan membangun fasilitas pelayanan yang memadai.
2. Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan antar kabupaten segera ditingkatkan fungsi pelayanannya. Selain itu perbaikan kondisi jalan agar lebih baik di setiap jaringan jalan yang ada di Kecamatan Jatitujuh.
3. Dalam perkembangan perkotaan Kecamatan Jatitujuh perlu diperhatikan aspek Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan.

## 5.3 Kelemahan Studi

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa kelemahan, dan hal ini harus dihindari karena untuk kesempurnaan studi yang akan dilakukan. Berikut adalah kelemahan studi yang telah dilakukan.

1. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan masih kurang seperti yang ada hanya data time series kependudukan sedangkan data time series terkait guna lahan, jaringan transportasi dan lainnya tidak ada sehingga analisis yang dilakukan belum sampai tahap yang diinginkan.
2. Penelitian ini tidak sampai pada tahap pengaturan perkembangan perkotaan yang secara detail.

## 5.4 Saran Untuk Studi Lanjutan

Dengan berbagai keterbatasan studi yang ada, studi lanjutan yang disarankan adalah :

1. Perlu juga dikaji mengenai jaringan jalan yang ada di Kecamatan Jatitujuh atau tepatnya yang berada di koridor Jalan Raya Jatitujuh di Desa Jatitujuh dan Desa Jatitengah. Perkembangan perkotaan yang terus bertambah setiap tahunnya akan menyebabkan beban aktivitas di jalan tersebut akan mencapai puncaknya. Sehingga perlu lanjutan studi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut misalnya dibuatkan jalan lingkar untuk dapat membagi pergerakan agar tidak dapat menimbulkan kemacetan.
2. Perlu dikaji lebih lanjut mengenai arah perkembangan perkotaannya karena Kecamatan Jatitujuh merupakan termasuk daerah Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan maka perlu dipertimbangkan jangan sampai perkembangannya menghalangi laju *runway* dari pesawat karena akan membahayakan penerbangan, selain itu perlu diperhatikan juga bagaimana KLB dan KDB yang ada di Kecamatan Jatitujuh untuk menunjang keselamatan penerbangan.